

## Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih

Rettalina<sup>1</sup>, Prima Aulia<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: [Rettalina14@gmail.com](mailto:Rettalina14@gmail.com)

### Abstrak

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting yang ditanamkan kepada anak-anak. Namun, kreativitas guru dalam mengajarkan hafalan kepada anak perlu upaya yang lebih baik agar perkembangan hafalan anak meningkat. Maka perlu adanya perubahan dalam metode pengajaran menghafal Al-Quran atau lebih spesifiknya surat-surat pendek pada juz 30. Metode Al-Jawarih yang merupakan metode menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan sangat cocok bagi anak usia dini yang sedang aktif dan bergerak. Atas dasar inilah penulis akhirnya melakukan penelitian tentang bagaimana metode Al-Jawarih terhadap upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengambilan data dari hasil menelaah buku-buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu metode Al-Jawarih adalah metode sederhana yang menyenangkan untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Dengan ini tujuan pembelajaran anak bisa tercapai sesuai harapan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak bisa meningkat.

**Kata kunci:** Metode Al-Jawarih, Hafalan Al-Qur'an, Anak usia Dini.

### Abstract

Tahfizul Qur'an is an important aspect to teach for kids, especially for student. So that, the teacher must have capability to give interesting method in teaching tahfizul quran. The innovation in teaching tahfizul qur'an for the teacher will be improve capability of the student in tahfizul qur'an. That why teacher need to giving a new experience for the student to tahfizul qur'an especially juz 30. Al-Jawarih method will be make ste student more interesting in study qur'an, because this method use body gesture. It is very interesting for kids because more of kids like so much to eksplere their body in teaching. This method will be improve the capability of the student in tahfizul qur'an. Base on the reason before, writer interesting to doing observation ababout Al-Jawarih Method. How Al-Jawarih method influens of the student to have best capability in tahfizul qur'an especially juz 30. This type of research is a literatur study with data collection techniques from the results of studying books, journals and articles reated to the research topic. The results of this research literature study that the Al-Jawarih method is a simple and fun method learning. With this learning objectives can be achieved as expected.

### PENDAHULUAN

Al- Qur' an merupakan kitab yang mulia, orang yang berhubungan dengannya memperoleh kemuliaan, baik itu membaca, menyimak, menghafal menekuni, mengarahkan ataupun mengamalkan isi kandungannya. Al- Qur'an dengan kesempurnaannya tidak luput menuntun manusia kepada berartinya pembelajaran. Al- Qur' an menyuruh buat membaca, menulis, mendengar, berbicara serta berkolaborasi. Al- Qur' an tidak saja mengarahkan manusia buat jadi seseorang pembelajar serta terdidik, namun pula jadi seseorang pendidik yang ingin belajar.

Al- Qur' an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril AS dengan metode menghafalkannya. Menghafal Al- Qur' an ialah suatu proses mengingat ayat yang wajib dihafal. Sangat besar kemuliaan yang diberikan

Allah kepada penghafal Al- Qur' an, Allah hendak membagikan syafaat di akhirat nanti serta bebas dari api neraka. Pada masa ini telah banyak bermunculan kanak- kanak yang sanggup menghafal Al- Qur' an, apalagi telah mendunia. Orang tua yang mengerti dengan agama hendak lebih mengutamakan anaknya buat bisa menghafal Al- Qur' an, terlebih saat ini telah banyak sekolah- sekolah serta lembaga tahfidz yang mengarahkan Al- Qur' an.

Menghafal serta membaca Al- Qur' an wajib diawali semenjak umur dini, apalagi anak yang masih dalam isi wajib kerap didengarkan teks Al- Qur' an serta yang lebih baik merupakan si bunda yang membacakan. Membaca serta menghafal Al- Qur' an sangat pengaruhi terhadap kecerdasan anak paling utama pada aspek kognitif sebab anak telah dilatih semenjak dini buat bisa membaca apalagi menghafalkannya, menghafal tidak cuma mempengaruhi kepada kecerdasan saja melainkan pula pada perilaku anak.

Permasalahan yang terjadi adalah metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak rata-rata pada sekolah taman kanak-kanak kurang bervariasi dan kurang menarik. Guru dalam mengembangkan kemampuan anak kurang mengandug unsur bermain, padahal dunia anak adalah dunia bermain, rata-rata guru menggunakan metode talqin, dimana anak-anak langsung menghafal dari bacaan guru dan bertatap muka dengannya, guru membacakan ayat yang sedang dihafal dan murid menirukannya, metode ini kurang efektif karena banyak anak-anak yang merasa bosan dan cepat jenuh, anak-anak hanya duduk diam mendengarkan guru membacakan ayat, selain itu juga kurang kreatifnya guru dalam mengajar, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan anak dalam mengingat hafalan. Gaya belajar anak tidak hanya audio visual tetapi juga kinestetik, seharusnya metode yang digunakan guru harus bervariasi, menyenangkan dan sambil bermain.

Metode Al- Jawarih hadir memberi solusi bagi yang susah dan lambat menghafal Al- Qur'an karena metode Al-Jawarih dianggap menyenangkan dan dapat meningkatkan hafalan anak, selain itu anak yang tidak paham dengan apa yang dihafalnya maka setelah menggunakan metode ini akan paham makna ayat dan makna perkata dalam Al-Qur'an bahkan perbendaharaan kosakata bahasa arab akan bertambah. Metode Al-Jawarih dilengkapi dengan gerakkan yang dibuat untuk memudahkan anak menghafal ayat demi ayat. Metode Al-Jawarih adalah metode yang asyik dan menyenangkan bagi anak-anak. Sebelum menghafal anak-anak dikenalkan dulu tentang *asbabun nuzul* surat (sebab-sebab turunnya surat) dan kisah-kisah yang berhubungan dengan surat yang dihafal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul " Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Dengan Metode Al-Jawarih"

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif serta tipe penlitian yang digunakan merupakan kepustakaan (library research), ialah mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek riset ataupun pengumpulan informasi yang bertabiat kepustakaan ataupun jajak yang dilaksanakan buat membongkar sesuatu permasalahan. Bagi Nazir (2014: 27) riset literatur merupakan metode pengumpulan informasi dengan mengadakan riset penelaahan terhadap buku- buku, literatur- literatur, catatan- catatan serta laporan- laporan yang terdapat hubungannya dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Sebaliknya bagi Bagi Zed (2014: 3) riset pustaka ataupun riset literatur ialah aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat dan mencerna bahan riset. Sumber informasi dari riset ini diambil sebagian dokumen- dokumen berbentuk buku- buku, jurnal- jurnal hasil riset tadinya yang relevan dengan riset ini.

Metode pengumpulan informasi sangat berarti dicoba dalam riset sebab informasi dianalisa supaya hasilnya datat digunakan dalam menanggapi pertanyaan- pertanyaan dan membongkar permasalahan dalam riset. Analisis informasi dalam riset pustaka ini merupakan analisis isi (content analysis) ialah riset yang bertabiat ulasan mendalam terhadap isi sesuatu data tertulis ataupun tercetak dari bermacam sumber. Sehabis kita

mendapatkan informasi yang dibutuhkan, hingga hendak dilanjutkan dengan menganalisa informasi tersebut. Informasi yang diperoleh, diolah serta dianalisis cocok dengan tujuan serta rumusan permasalahan riset. Ada pula tujuan analisa informasi merupakan buat memperoleh ketertarikan anak dalam menghafal Al- Qur'an dengan tata cara Al- Jawarih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah generasi masa depan. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi supaya dapat berkembang dengan optimal. Layanan pendidikan untuk anak usia dini adalah dengan pendekatan bermain, belajar yang dilakukan adalah melalui bermain "bermain sambil belajar". Pada masa ini anak sedang berada pada fase perkembangan fisik dan mental yang pesat, Huliyah (2017). Anak usia dini terutama usia pra sekolah (4-6 tahun) menurut Saputra dan Rudyanto (2005:3) sedang mengalami peningkatan kecerdasan dari 50 % menjadi 80 % sehingga disebut juga dengan anak pada periode keemasan anak dapat menyerap informasi baru dengan sangat baik.

Dari penafsiran anak umur dini di atas bisa disimpulkan kalau anak umur dini merupakan anak yang terletak pada rentang umur 0- 6 tahun yang hadapi proses pertumbuhan dengan pesat yang mempunyai pembawaan semenjak lahir yang baik dan unik serta butuh dirangsang serta ditunjukkan dengan baik.

Banyak lembaga pembelajaran Islam di Indonesia dikala ini yang menggalakkan serta meningkatkan program tahfidz Qur'an, perihal ini menampilkan bersemangat warga muslim Indonesia yang besar buat menghafal Al- Qur'an serta menjadikan kanak- kanak mereka bagaikan penghafal Al- Qur'an (Anugerah, 2016). Salah satu potensi luar biasa yang dimiliki anak usia dini adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an 30 juz. Sudah banyak penelitian dan fakta yang membuktikan hal ini. Hadirnya para penghafal Qur'an cilik di Indonesia merupakan salah satu bukti fitrah luar biasa yang dimiliki seorang anak. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam mencapai hasil ini tidak terlepas dari peran orang tua dimana untuk menciptakan hafiz Qur'an ciliki ini harus ada stimulasi dan dukungan dari orang tua (Islamiah, Fridani, dan Supena, 2019). Bahkan stimulasi ini sudah harus dimulai sejak anak masih bayi atau sejak dalam kandungan.

Athi'illah (2019:1) Al- Qur'an merupakan kitab suci yang mulia untuk umat Islam, menekuni Al- Qur'an tidak terdapat batas usia untuk siapapun, dalam dunia keilmuan semenjak usia 5 tahun hingga usia 23 tahun ialah usia yang sangat baik buat mengawali memahami Al- Qur'an. Sinaga( 2015) berkata kalau Al- Qur'an ialah sumber hukum awal dalam Islam.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan suatu proses yang panjang. Dimana menurut El-Labody (dalam Hidayah, 2017) menghafal itu seperti membangun rumah 30 lantai. Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah membangun pondasi yang kuat agar bangunan tersebut kuat dan tidak mudah roboh. Pondasi itu bagi El-Labody dalam Al-Quran adalah juz 30 (Juz Amma) dan Juz 29 (Juz Tabarak). Dengan demikian hafalan haruslah dimulai dari 2 juz tersebut dan 2 juz tersebut harus benar-benar hafal.

Menurut Mursyida dan Ismet (2019) faktor pendukung program menghafal adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan medial dalam menghafal dan dukungan orang tua yang membantu proses belajar anak di rumah. Sesuai dengan yang dikatakan Yusuf (2018) bahwa adanya motivasi dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak terutama dalam ilmu agama diperlukan adanya teladan yang baik dari orang tua. Menghafal Al-Qur'an menurut Fajarini, Sutoyo dan Sugiharto (2017) merupakan sebuah aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk konsisten. Untuk itu harus diperhatikan hal-hal tertentu diantaranya: konsentrasi, pola makan, kehidupan sosial, dan ibadah. Keempat hal ini harus bersinergi seimbang agar proses menghafal Al-Qur'an jadi mudah. Bagi anak usia dini hal ini harus diperhatikan oleh orang tuanya. Bagaimana kondisi psikis anak, pola makan anak, lingkungan sosial, dan teladannya dalam menjalankan ibadah. Sejalan dengan pandangan Syafii (2018) bahwa orang tua memiliki peranan dalam

meningkatkan hafalan anak diantaranya: menemani anak saat murajaah, berkonsultasi dengan guru, dan memberi hadiah jika anak selesai menghafal sesuai target.

Usia dini yang hakikatnya berada pada usia bermain, ternyata memiliki gaya belajar yang unik dimana bermain merupakan proses belajar bagi seorang anak. Sejalan dengan perkembangan waktu dan pikiran metode pengajaran Al-Qur'an terus berkembang. Menghafal butuh metode yang tidak membosankan seperti mengandung unsur kinestetik, visual, auditori, bermain dll. Sebagian ahli ilmu Al-Qur'an melihat bahwa cara lama yaitu mendengar dan mengulang tidak efektif bagi setiap anak karena terlalu biasa dan membosankan (Ningsih, Ismail, dan Fauzi, 2019).

Metode Al-Jawarih adalah salah satu metode yang tidak membosankan bagi anak dalam menghafal Aqur'an. Metode Al-Jawarih menurut Rahman, (2015:89) metode adalah cara, sedangkan Al-Jawarih berasal dari bahasa arab yang berarti anggota tubuh, maka metode Al-Jawarih adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengoptimalkan seluruh anggota tubuh kita, seluruh potensi dan modal belajar kita untuk menghafal Al-Qur'an yang banyak berfungsi yaitu gerakan tangan, dengan memadukan otak kanan dan otak kiri sekaligus, otak kiri digunakan untuk menganalisa ayat, menghafal urutan dan sistematis ayat, membaca, menulis, mengucapkan lafaz ayat sehingga informasi atau yang dihafal baru tersimpan pada memori jangka pendek, selanjutnya otak kanan digunakan untuk menggambarkan simbol dan kode serta gerakan dari ayat.

Badriyahia (2018:94) "Menghafal dengan gerakan tangan memang metode yang menjanjikan kemudahan dan menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga metode ini sangat cocok untuk anak-anak atau orang-orang yang menggunakan otak kanan". Metode Al-Jawarih tidak hanya dilakukan oleh orang-orang profesional yang menggunakan biaya yang mahal, tetapi juga bisa dilakukan oleh guru, namun sebelum guru mengajar, guru harus mempelajari terlebih dahulu makna perlafazdz pada setiap ayat Al-Qur'an dan juga tidak sembarangan

Menurut Rahman (2015) praktek menghafal Al-Qur'an melalui metode Al-Jawarih adalah: 1) Guru menjelaskan ayat yang akan dihafal. Ini bertujuan untuk menggambarkan makna dan maksud ayat sehingga memberikan kesan dan motivasi kepada penghafal Al-Qur'an untuk segera dan bersemangat menghafal ayat tersebut. Sebelum anak-anak menghafal ayat terlebih dahulu guru menjelaskan asbabul nuzul surat, menerangkan makna ayat perkata dan makna ayat secara keseluruhan, maka dengan memahami makna dan memahami situasi gambaran ayat Allah anak-anak dengan mudah menghafalnya. 2) Guru membacakan atau melafazkan ayat yang akan dihafal secara utuh, lakukan minimal 3 kali sementara murid diminta menyimak secara seksama. 3) Guru membagi ayat hingga beberapa bagian dan melafazkan potongan-potongan ayat tersebut. Murid diminta mengulang-ulang sampai hafal. Biasanya murid Taman Kanak-Kanak hanya mampu mengulang dua suku kata. Setelah dirasa hafal, maka guru menirukan gerakan untuk arti setiap kata yang ada pada ayat tersebut. Murid disuruh menirukan bacaan juga sekaligus menirukan gerakan, jika sudah hafal potongan-potongan ayat tersebut saatnya guru menyatukannya hingga menjadi satu ayat yang sempurna. Baca sambil menirukan gerakannya. Lakukan hingga benar dan hafal. 4) Setelah semua ayat diperkenalkan, guru bersama anak mengulangi lagi dari ayat pertama kemudian guru mengevaluasi hafalan surat anak secara keseluruhan.

Metode Al-Jawarih bertujuan untuk memberikan motivasi agar anak serius dan berlomba-lomba untuk selalu terdepan dibidang hafalan Al-Qur'an, selain itu juga memberikan kesan yang positif kepada para penghafal Al-Qur'an bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan, metode menghafal kinestetik sesuai dengan fitrah anak-anak yang senang bergerak karena dengan banyak bergerak pertumbuhan organ-organ tubuh atau sensorimotornya akan berkembang. Tidak hanya itu dengan banyak bergerak hal ini dapat menstimulasi perkembangan otaknya sehingga berkembang dengan optimal. Selain itu, menghafal dengan gerakan menggunakan metode Al-Jawarih dengan gerakan yang mudah diikuti dan diingat anak menjadikan suasana santai atau rileks bagi anak sehingga hafalan pun cepat meresap ke dalam pikiran mereka.

Tata cara Al- Jawarih merupakan tata cara yang efisien buat tingkatkan keahlian anak dalam menghafal Al- Qur' an, sebab di dalamnya terdapat aktivitas kinestetik dimana bagi sebagian riset, Rahmawati( 2018) pula meyakinkan kalau keahlian menghafal surat-surat pendek lewat tata cara kinestetik anak kelomok B TK Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri bertambah, hasil analisis informasi sehabis dicoba aksi 3 siklus ketuntasan belajar menggapai 83, 3%, tidak hanya itu ada pula tata cara visual yang bagi Tata cara gerak kinestetik ialah tata cara menghafal Al- Qur' an dengan gerakan, dimana tiap ayat yang dihafal diiringi dengan gerakan cocok makna kata tersebut. Misalnya, ucapan Gunung (jabal) maka gerakannya dibentuk dari jari/tangan yang berbentuk segitiga. Dengan metode gerak kinestetik ini anak tidak hanya mudah menghafal, tapi juga bisa memahami arti kata yang dibaca sekaligus. Metode ini diciptakan oleh seorang guru yaitu uztadzah Laili Tri Lestari. Metode ini diciptakannya saat mengajar di Sekolah Islam Athirah Makassar tahun 2012. Secara resmi diberi nama metode gerak kinestetik pada tahun 2014. Hingga kemudian banyak yang mengguakan metode ini. Menurut Dina Y Suleiman (dalam Athi'llah, 2019:14) menghafal surat-surat pendek dengan menghafal melalui gerakan disebut dengan metode kinestetik.

Tata cara gerak kinestetik yang lain merupakan tata cara ACQ (Saya Cinta Qur' an) yang ialah tata cara pengajaran Qur'an dengan memakai gerakan isyarat tangan diiringi mulut yang gampang, mengasyikkan, serta aplikatif buat anak umur 4- 12 tahun (Julianto, 2020). Menghafal dengan jari tangan menurut Firdausi (2017) pada prinsipnya merupakan mengaktifkan kedua tangan (paling utama jari- jarinya) dalam prose menghafal Al- Qur' an, tiap ruas jari tangan bisa melambangkan ayat Al- Qur'an yang dihafal. Kala menghafal satu ayat Al- Qur'an salah satu tangan menampilkan ruas jari cocok dengan no ayat yang dibaca. Tangan yang yang lain bisa digerakkan buat menjajaki irama teks. Heryanto( 2014) Tata cara rumah Qur' ani hendak mengajak kanak- kanak bayi buat menghafal ayat- ayat yang berkaitan dengan kehidupan tiap hari anak kecil dengan didukung kegiatan- kegiatan yang mengasyikkan ialah gerakan isyarat tangan, kanak- kanak merasa kalau menghafal al- Qur' an merupakan aktivitas yang mengasyikkan sebab memakai belajar sembari bermain serta bermain sembari belajar sehingga anak tidak merasa terbebani.

Keberhasilan pelaksanaan tata cara kinestetik dalam tingkatkan kemampuan menghafal Al- Qur' an anak sudah banyak dibuktikan para periset. Antara lain tata cara kaisa. Tata cara kaisa merupakan metode menghafal Al- Qur' an yang berorientasi pada hafalan serta uraian ayat Al- Qur' an beserta maksudnya lewat gerakan ataupun kinestetik, Hasil riset Salamah( 2018) melaporkan kalau menghafal Al- Qur' an memakai tata cara kaisa sanggup tingkatkan atensi anak dalam menghafal Al- Qur' an menguasai arti, serta mengakomodir sebagian kecerdasan( multiple intellegensi). Ma' rufah (2019) meyakinkan kalau ada pengaruh yang signifikan dari tata cara kaisa terhadap kenaikan hafalan pesan pendek anak umur 4- 6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal 61 Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Peneliti lainnya Badriyahia (2018:94) mengatakan bahwa "Menghafal dengan gerakan tangan memang metode yang menjanjikan kemudahan dan menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga metode ini sangat cocok untuk anak-anak atau orang-orang yang menggunakan otak kanan."

Hasanah( 2017) melaporkan kalau nilai rata- rata hafalan siswa membuktikan kalau nyaris seluruh siswa bisa memahami 75% modul yang di informasikan dengan memakai tata cara Kauny Quantum Memory( gerakan tangan) dalam Menghafal Al- Qur' an. Perihal ini sejalan dengan komentar Nasihah( 2018) melaporkan kalau menghafal pesan Al- Kafirun lewat gerak kinestetik di PAUD berbasis Aqidah Islam Khoiru Ummah Semarang bertambah jadi 80%. Perihal ini meyakinkan kalau tata cara gerak kinestetik bisa tingkatkan keahlian menghafal, bisa mendukung energi ingat anak serta yang sangat utama ialah kenaikan menghafal pesan Al- Kafirun pada anak umur dini.

Bagi Iqbal (2018) Menghafal Al- Qur' an dengan gerakan tangan ataupun tubuh mempermudah para santri dalam menghafal, menghafal Al- Qur' an jadi suatu yang mengasyikkan serta jauh dari rasa bosan, para santri bisa bergerak secara aktif. Jadi proses pendidikan jadi suatu yang berguna serta mewujudkan atmosfer belajar yang mengasyikkan

serta kadang dalam proses menghafal tersebut diselingi dengan tawa ringan diakibatkan sebagian gerakan yang dikira lucu.

Selain metode kinestetik Al-Jawarih juga ada metode visual yang dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak, menurut Dhulkifli (2020) metode ini merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan modal cerita bergambar dan gerakan yang dibuat secara menyenangkan. Gambar yang dibuat merupakan visualisasi yang akan diingat oleh memori otak anak dan gerakan yang menyertainya menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga hafalan mudah diingat.

Tidak hanya tata cara Kinestetik serta visual pada tata cara Al- Jawarih pula ada tata cara auditori. Bagi Imana Y. (2009) tata cara talaqi dicoba dengan metode guru mengantarkan teks Al- Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang serta aman, setelah itu guru membimbing anak mengulang- ulang ayat yang dibacakan hingga anak betul- betul hafal. Susianti (2016) tata cara talaqi efisien dalam meningkatkan keahlian menghafal Al- Qur'an anak umur dini.

Bersumber pada uraian di atas, hingga bisa disimpulkan kalau tata cara Al- Jawarih efisien buat meningkatkan hafalan Al- Qur'an pada anak.

## SIMPULAN

Anak usia dini berada pada periode emas pertumbuhan dimana pertumbuhan dan kecerdasannya meningkat 50 % pada usia dini. Mengajarkan Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini tidaklah bertentangan dengan fitrah anak sehingga tidak masalah jika mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin. Metode Al-Jawarih yang menggunakan gerakan dalam menghafal ayat-ayatnya sesuai arti bacaan membuat anak-anak menjadi senang dan tidak mudah bosan sehingga metode ini cocok diterapkan bagi anak usia dini. Dalam kegiatan hafalan di sekolah metode Al-Jawarih memudahkan guru dalam mengajarkan pemahaman Arti ayat Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athi'illah, Itsna. 2019. " *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Surat Al-Kafirun beserta terjemahan Melalui Metode Gerak Kinestetik Siswa Kelas II Minu Waru* " Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
- Badriyahia. 2018. *Grow Faster With Quran*. Suka Bumi: CV. Jejak
- Dhulkifli, Muhammad Luthfi. (2020). Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Usia Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 6 (1), 64 - 77
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fajarini, Andiya, Sutoyo, A dan Sugiharto, D, Y, P. (2017). Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 6 (1), 13 - 19.
- Firdausi, Fitriana. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku" Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim). *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*. 18 (2), 189-210
- Hasanah, Nur. 2017. " *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SD IT LHI Yogyakarta* ". Skripsi Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayah, Aida. (2017). Metode Tahfidzul Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an*. 18 (1), 51-70
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahafidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (1), 63-81

- Huliyah, Muhiyatul. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (01), 60-71
- Iqbal, Ahmad. 2018. *Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny*. Skripsi Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Islamiah, Fajriyatul, Fridani, Lara dan Supena Asep. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1), 30 - 38.
- Ismail, S, Zin, S, M, M, Azizan, N, Z, I dan Nazmin, F. (2019). Kaedah Komunikasi Non Verbal Dalam Hafalan Al-Qur'an Di Pra Sekolah. *E-Journal of Islamic Thought and Understanding*. 2, 1-14
- Julianto, Teguh Arifah. (2020). Metode Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ. *Jurnal Of Islamic Education*. 3 (1), 71-84.
- Lail, Jamalul dan Rohmaniyyah, Tuti Lailatur. ( 2015). Pendampngan Hafalan Al-Qur'an dan Artinya dengan Metode Ilustrasi di Dusun Sentono Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4 (2), 115 - 118.
- Lubis, Awwaliya Mursida dan Ismet, Syahrul. (2019). Metode Menghafal AL-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Journal on Early Childhood*. 2 (2), 8 - 14.
- Ma'rufah, Durrotun. 2019. *Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Peningkatan Hafalan Surat Pendek Anak Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal 61 Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*. Skripsi Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Nasihah, Shohifatun. 2018. "Peningkatan Hafalan Surah Al-Kafirun Melalui Metode Gerak Kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam (BAI) Khoiru Ummah Metesh Kec. Tembalang Semarang". Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Ningsih, Ruri Setia, Ismail, F & Fauzi M. (2019). Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. 1 (2), 197 - 208.
- Rahman, Irfan. 2015. *Metode Al-Jawarih (Optimalisasi seluruh Potensi Anggota Tubuh untuk Menghafal Al-Qur'an)*. Dharmasraya: t.p
- Rahmawati, Nuzulul Dina. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TK IT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Program Studi PGRA*. 4 (1), 44 - 50.
- Salamah, Umi. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an. *jurnal Pendidikan Islam*. 7 (2), 124-128
- Saputra M Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak TK*. Jakarta. Depertemen Pendidika Nasional
- Sinaga, Yusni (2015). Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Batita (1 TH-3 TH). *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*. 2 (1), 125-135.
- Susianti, cucu (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD*. Bandung 2(1),1-19, 2016
- Syaifi, Mat. (2018). Peranan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Nurul Jadid Pajaran. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 5 (1), 1-112.
- Yusuf Maulana. (2018). Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur'an. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 1 (2), 53-62
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia